

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI BERDASARKAN METODE RGEC

Ida Ayu Wiranthari Dwinanda¹
Ni Luh Putu Wiagustini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wirantharidwinanda@gmail.com / telp: +62 81 916 252 611

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali selama tahun 2012 dan 2013 berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis deskriptif dengan berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 dan 2013 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat sehat serta masing-masing total nilai komposit sebesar 95% dan 90%.

Kata Kunci: *tingkat kesehatan bank umum, risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

ABSTRACT

This study is aimed to determine the soundness of commercial bank at PT. Bank Pembangunan Daerah Bali during the years 2012 and 2013 based on RGEC method that consisted of risk profile, good corporate governance, earnings and capital. The method that used to collect data is nonparticipant observation by documenting. Descriptive analysis technique based on the Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP about Assessment of Commercial Bank Soundness. The result showed that PT. Bank Pembangunan Daerah Bali in 2012 and 2013 overall was in the first place of composite ranked with a very healthy predicate and the total of composite score for each year is 95% and 90%.

Keyword: *commercial bank soundness, risk profile, good corporate governance, earnings, capital*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya predikat sehat harus dimiliki oleh sektor perbankan untuk membangun perekonomian yang lebih baik (Aprilina, 2011). Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam menilai keahlian pengelolaan dan integritas kinerja bank. Bank dapat dipercaya apabila dapat bertanggungjawab dalam memberikan kemudahan terhadap kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya (Nathalia, 2013). Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral memiliki kewenangan serta kebijakan dalam mengatur dan mengawasi sektor perbankan konvensional. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memelihara dan menciptakan sistem perbankan konvensional yang sehat.

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan salah satu bank lokal berstatus bank umum dengan aktivitas nasional maupun internasional. Bank yang memiliki peran dalam menumbuhkan perekonomian daerah Bali ini telah memberikan produk dan layanan jasa perbankan sejak 5 Juni 1962. Untuk mempermudah nasabah dalam menikmati pelayanan jasa perbankan, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki jaringan yang luas dan menjalin kerjasama maupun kemitraan dengan berbagai lembaga keuangan lainnya baik nasional maupun internasional. Setiap tahun PT. Bank Pembangunan Daerah Bali melakukan penilaian

tingkat kesehatan bank yang bertujuan untuk menilai kinerja bank selama satu periode.

Lestari (2012) menemukan bahwa terdapat penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dialami oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2006-2008. Penurunan yang dialami oleh perusahaan harus diperhatikan dan segera diatasi agar tidak menimbulkan kondisi yang bermasalah. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali harus mampu mengatasi masalah tersebut dan mampu mempertahankan maupun meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Tingkat kesehatan bank dapat menunjukkan kinerja dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dan dalam menilainya digunakan peraturan yang telah ditetapkan oleh BI. Hasil dari penilaian akan memberikan dampak terhadap kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai lembaga keuangan yang bermutu baik dapat ditinjau dari tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau rentabilitas, dan *Capital* atau permodalan yang lebih

dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya.

Permana (2012) mengemukakan bahwa metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Berdasarkan hal tersebut, pada metode RGEC Bank Indonesia menetapkan sejumlah kriteria mengenai jumlah persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank untuk dinyatakan sehat dan tidak membahayakan maupun merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tahap-tahap penilaian dengan metode RGEC merupakan model penilaian yang sarat dengan manajemen risiko. Beberapa prinsip penilaian tingkat kesehatan bank umum yang digunakan sebagai landasan yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

Penilaian terhadap aspek profil risiko meliputi 8 (delapan) jenis risiko yang wajib dinilai oleh setiap bank umum yaitu risiko kredit, likuiditas, operasional, pasar, hukum, kepatuhan, stratejik, dan reputasi. Profil risiko dinilai dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Assets* (NPA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kecukupan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (KPCKPN). Penggunaan empat jenis rasio tersebut dapat mewakili dan menggambarkan kondisi sebagian besar dari seluruh risiko yang wajib dinilai oleh bank umum.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan secara *self assesment* dimana bank melakukan penilaian sendiri atas kinerjanya selama satu

tahun dengan mengkaji beberapa faktor penilaian. Berdasarkan penelitian Akindele (2012), GCG dan manajemen risiko saling berkaitan dalam mempengaruhi kinerja suatu bank. Oleh sebab itu hasil kinerja dari bank bergantung pada penilaian manajemen risiko dan GCG.

Penilaian faktor rentabilitas pada metode RGEC berbeda dengan metode penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya yaitu CAMELS, perbedaan tersebut terletak pada indikator perhitungan nilai BOPO. Permodalan pada metode RGEC sedikit berbeda dengan CAMELS, letak perbedaan tersebut terdapat pada perhitungan rasio CAR yang merupakan dampak dari berubahnya regulasi Basel I menjadi Basel II.

Mekanisme dalam penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas penilaian individual dan konsolidasiterhadap profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian tersebut mewajibkan bank untuk menggunakan pendekatan risiko (RBBR).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja dan tingkat kesehatan bank umum mencerminkan kondisi internal dari masing-masing bank yang dapat dinilai dengan menggunakan RGEC. Tidak terkecuali pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali diwajibkan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan mematuhi mekanisme yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Tata cara penilaian mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode waktu tahun 2012 dan 2013.

Objek maupun variabel dalam penelitian ini adalah profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dalam menilai tingkat kesehatan bank. Jenis data berupa data kuantitatif yang meliputi faktor-faktor RGEC dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali selama periode 2012 dan 2013. Data sekunder berupa laporan profil risiko, laporan tahunan GCG, dan laporan tahunan periode 2012 dan 2013 dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Teknik analisis penelitian ini mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP yang menilai faktor-faktor RGEC.

Profil risiko dalam penilaiannya terdiri dari risiko inheren, penilaian kualitas kontrol dan rencana perbaikan kualitas kontrol. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai profil risiko meliputi: NPL diperoleh dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit; LDR diperoleh dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin besar nilai LDR maka akan semakin rendah bank dalam kemampuan likuiditasnya (Fitrianto dan Mawardi, 2006); serta BOPO yang merupakan perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Hasil perhitungan terhadap masing-masing komponen rasio keuangan pada profil risiko akan diberikan peringkat komposit yang sesuai dan berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	<2%	Sangat Sehat
PK 2	2% - 3,5%	Sehat
PK 3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
PK 4	5% - 8%	Kurang Sehat
PK 5	>8%	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit
Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Tabel 2
Bobot Peringkat Komposit LDR

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	70% - <85%	Sangat Sehat
PK 2	60% - <70%	Sehat
PK 3	85% - <100%	Cukup Sehat
PK 4	100% - 120%	Kurang Sehat
PK 5	>120% - <60%	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit
Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Tabel 3
Bobot Peringkat Komposit BOPO

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	<90%	Sangat Sehat
PK 2	90% - <94%	Sehat
PK 3	94% - 96%	Cukup Sehat
PK 4	96% - 100%	Kurang Sehat

PK 5	>100%	Tidak Sehat
------	-------	-------------

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Good corporate governance(GCG) merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara *self assessment* oleh perusahaan dengan berlandaskan prinsip dasar yang berjumlah 5 (lima) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian GCG memperhatikan 11 (sebelas) faktor: (1) pelaksanaan tugas & tanggung jawab dewan komisaris; (2) pelaksanaan tugas & tanggung jawab direksi; (3) kelengkapan & pelaksanaan tugas komite; (4) penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi; (5) kepatuhan bank; (6) audit intern; (7) audit ekstern; (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; (9) penyediaan dana kepada pihak terkait & penyediaan dana berskala besar; (10) transparansi kondisi keuangan & non keuangan bank serta (11) rencana strategis bank. Hasil penilaian GCG disesuaikan terhadap tabel berikut.

Tabel 4
Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP
tahun 2011

Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, kinerja rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Komponen rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian ini antara lain: ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset; ROE sebagai rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata equity untuk mengukur kinerja keuangan dari bank; dan NIM yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Hasil perhitungan tiap komponen rasio rentabilitas disesuaikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Bobot Peringkat Komposit ROA

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>2%	Sangat Sehat
PK 2	1,25% - 2%	Sehat
PK 3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
PK 4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Tabel 6
Bobot Peringkat Komposit ROE

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>20%	Sangat Sehat
PK 2	>12,5% - 20%	Sehat
PK 3	5% - 12,5%	Cukup Sehat
PK 4	0% - <5%	Kurang Sehat

PK 5	Negatif	Tidak Sehat
------	---------	-------------

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Tabel 7
Bobot Peringkat Komposit NIM

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>5%	Sangat Sehat
PK 2	>2% - 5%	Sehat
PK 3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
PK 4	0% - 1,5%	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Aspek yang dinilai adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/37DPNP tahun 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), tujuan dari kecukupan modal minimum adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari ATMR yang telah memperhitungkan beberapa risiko serta untuk mengatasikerugian dari risiko lain yang belum diperhitungkan sepenuhnya yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Hasil perhitungan terhadap rasio KPM disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 8
Bobot Peringkat Komposit KPMM

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>12%	Sangat Sehat
PK 2	>9% - 12%	Sehat
PK 3	8% - 9%	Cukup Sehat
PK 4	5% - <8%	Kurang Sehat
PK 5	<5%	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit
Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Masing-masing komponen pada rasio keuangan yang menempati peringkat komposit akan diberikan penilaian sebagai berikut (Refmasari dan Setiawan, 2014).

Peringkat 1 = setiap *checklist* dikalikan dengan 5

Peringkat 2 = setiap *checklist* dikalikan dengan 4

Peringkat 3 = setiap *checklist* dikalikan dengan 3

Peringkat 4 = setiap *checklist* dikalikan dengan 2

Peringkat 5 = setiap *checklist* dikalikan dengan 1

Hasil perkalian dari tiap *checklist* dibobotkan dengan cara mempersentasekan masing-masing hasil perhitungan komponen. Penentuan terhadap peringkat komposit dari seluruh komponen penilaian digunakan bobot dalam persentase pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
dengan Pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK5	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penilaian berdasarkan metode RGEC pada tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali selama periode tahun 2012 dan 2013.

Tabel 10
Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2012

No	Komponen	Hasil Hitungan	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko NPL	0.45%	√				
	LDR	80.60%	√				
	BOPO	62.82%	√				
2	GCG	2.93			√		
3	Rentabilitas						
	ROA	4.28%	√				
	ROE	36.95%	√				
	NIM	7.50%	√				

4	Permodalan KPMM	15.75%	√				
	Nilai Komposit	40	35	-	3	-	-

Sumber: Data BPD Bali diolah, 2013

Tabel 11
Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2013

No	Komponen	Hasil Hitungan	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko NPL	0.33%	√				
	LDR	87.87%			√		
	BOPO	63.03%	√				
2	GCG	3			√		
3	Rentabilitas ROA	3.97%	√				
	ROE	31.19%	√				
	NIM	7.63%	√				
4	Permodalan KPMM	17.18%	√				
	Nilai Komposit	40	30	-	6	-	-

Sumber: Data BPD Bali diolah, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 10 dan Tabel 11 total nilai komposit ideal sebesar 40 (empat puluh) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 8 (delapan) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan *checklist* pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit aktual pada untuk tahun 2012 yaitu $35 + 3 = 38$. Nilai komposit aktual untuk tahun 2013 adalah $30 + 6 = 36$.

Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 adalah sebesar 0.95 atau 95% dan untuk tahun 2013 sebesar 0.90 atau 90%.

Sesuai dengan Tabel 9, nilai komposit yang berada pada 86% hingga 100% berada pada Peringkat Komposit (PK) 1 dengan predikat sangat sehat. Berdasarkan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat dengan total nilai komposit sebesar 95%. Pada tahun 2013 total nilai komposit tingkat kesehatan bank adalah 90% berada pada PK 1 yang secara keseluruhan dinyatakan dengan predikat sangat sehat. Kelemahan yang terdapat pada LDR tahun 2013 penerapan GCG tahun 2012 dan 2013 secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kinerja dari bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan dapat diperoleh ditinjau dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terhadap laporan tahunan periode tahun 2012 dan 2013 dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. **Pertama**, profil risiko pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat. **Kedua**, GCG pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 berada pada kondisi cukup sehat. **Ketiga**, rentabilitas

pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat.**Keempat**, permodalan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat.**Kelima**, secara keseluruhan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat.

Saran

Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali

Perusahaan hendaknya memperhatikan penurunan nilai LDR pada tahun 2013, meningkatkan kualitas penerapan GCG yang masih berada pada peringkat 3 (tiga) dengan predikat cukup sehat, dan menjaga kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya agar dapat meningkatkan kepercayaan dari nasabah, karyawan perusahaan, pemegang saham, masyarakat, serta pihak lain dalam melakukan aktivitas perbankan yang berkaitan dengan perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dua variabel yang terdiri dari *Non Performing Assets* (NPA) dan Kecukupan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (KPKPN) dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor profil risikosertadapat menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif maupun komparatif dalam melakukan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Akindele. 2012. Risk Management and Corporate Governance Performance – Empirical Evidence from Nigerian Banking Sector. *Ife Psychologia*, 20(1): h:103-120.
- Aprilina, Vita. 2011. Analisis Kinerja Bank-Bank BUMN Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Empiris pada Bank-Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Manajemen Penerbit Yayasan Pelita Bangsa*, 5(2): h:68-98.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Universitas Diponegoro Semarang*, 3 (1), pp: 1-11.
- Lestari, Venny Dwi. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. <http://gunadarma.ac.id/>. Diunduh tanggal 29, bulan April, tahun 2014.
- Martono. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nathalia, Monica. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2011 - 2012*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1) h:41-54.

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.

www.bi.go.id

www.bpd Bali.co.id